

MENGEMBANGKAN BUDIDAYA TERNAK KELINCI GUNA MEWUJUDKAN DESA SEJAHTERA MANDIRI

Irawati Dinasari Retnaningtyas

Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang

email: irawati.dinasari12@yahoo.com

ABSTRAK

Angka kemiskinan di Desa Codo tergolong cukup tinggi. Menurut data yang diberikan, pada Desa Codo terdapat 3.267 KK dengan 50% KK dari Desa Codo adalah masyarakat miskin. Hal tersebut pastinya akan berpengaruh terhadap tingkat atau kualitas pendidikan pada masyarakat. Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh penulis untuk tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini. Dengan potensi pertanian dan peternakan yang besar dan terus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Desa Codo masih terus berkembang untuk mengembangkan potensinya guna mengejar ketertinggalan. Dengan terus mengembangkan peternakan, merupakan salah satu upaya desa Codo. Salah satunya adalah dengan terus meningkatkan bidang ternak khususnya adalah ternak kelinci. Upaya memperbaiki taraf hidup masyarakat Desa Codo melalui pemberdayaan pupuk kompos oleh petani kelinci Maju Mapan perlu dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan semakin pesatnya pemberdayaan pupuk kompos maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut membuka peluang bisnis baru bagi para peternak di desa Codo.

Kata Kunci: *desa codo; ternak kelinci; pertanian; peternakan.*

PENDAHULUAN

Sekitar abad ke-15, pada masa berakhirnya kekuasaan Kerajaan Majapahit dan berkembangnya agama Islam, banyak sekali kelompok-kelompok orang yang membuka daerah pemukiman baru. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya anggota keluarga maupun jumlah penduduk serta keadaan ekonomi pada saat itu. Begitu pula yang terjadi pada awal terbentuknya Desa Codo. Desa Codo dahulu merupakan sebuah hutan yang belum pernah didatangi manusia. Pada suatu ketika datang 3 orang pendatang yang bermaksud membuka hutan untuk pemukiman baru. Mereka adalah Mbah Nawu, Mbah Gimani, dan Mbah Pande. Mereka bertiga mulai membuka hutan (Babat Alas) dengan menebang pohon-pohon. Setelah beberapa waktu hutan yang dahulu lebat telah rata dengan tanah dan siap untuk ditempati.

Pada awalnya, ketiga orang tersebut kebingungan memberikan nama untuk pemukiman baru mereka. Karena belum menemukan nama yang sesuai, mereka melakukan meditasi (semedi). Cara meditasi sering dilakukan orang pada masa lalu untuk memperoleh petunjuk dari Yang Maha Kuasa. Saat Ketiganya bermeditasi, tiba-tiba muncul cahaya yang menyinari pemukiman mereka. Melihat hal tersebut, mereka meyakini bahwa cahaya tersebut merupakan cahaya Dzat yang Maha Kuasa. Kemudian mereka menamakan daerah pemukiman tersebut Codo. Menurut bahasa Jawa "Co" berarti cahaya (Cohyo), "Do"

berarti Dzat yang Maha Kuasa. Jadi secara harfiah Codo bermakna Cahaya dari Dzat yang Maha Kuasa. Yang mengherankan lagi, di dekat pemukiman tersebut, ada sebuah sumber mata air yang dikenal dengan nama Sumber Wungu. Pada suatu ketika, sumber mata air tersebut surut dan akhirnya mati. Bersamaan itu, tumbuh pohon codo. Maka penduduk setempat semakin yakin dengan nama Codo.

Desa Codo merupakan salah satu desa di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Desa Codo merupakan desa pendukung dari kecamatan Wajak yang terletak dengan ketinggian kurang lebih 500 Meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1.789 mm dan dengan suhu rata-rata 26^o-29^o C. Dengan penduduk sebanyak kurang lebih 10.667 jiwa mengandalkan pencaharian melalui bidang pertanian dan peternakan ataupun terlibat dalam kegiatan industri lainnya. Meski begitu, angka kemiskinan di Desa Codo tergolong cukup tinggi. Menurut data yang diberikan, pada Desa Codo terdapat 3.267 KK dengan 50% KK dari Desa Codo adalah masyarakat miskin.

Hal tersebut pastinya akan berpengaruh terhadap tingkat atau kualitas pendidikan pada masyarakat Desa Codo. Selain minat, sarana prasarana, ekonomi merupakan penunjang penting dalam menempuh pendidikan. Menurut data, pada 2016 hanya sekitar kurang lebih 65 orang yang menempuh pendidikan berlanjut. Sebagian besar masyarakat Desa Codo hanya tamatan SD, SLTP dan SLTA dengan tamatan SD mendominasi.

Dengan adanya mahasiswa KKN-PPM kelompok 10 bermaksud membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang ada, khususnya dalam mengatasi pengangguran. Oleh karena itu kelompok 10 KKN-PPM menyelenggarakan program kerja yakni pengelolaan pupuk kompos dari kotoran ternak kelinci serta limbah rumah tangga yang diharapkan dapat menjadi sebuah hal baru dan membuka lapangan pekerjaan atau memperbaiki perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan limbah yang ada mengingat cukup banyaknya peternak kelinci di desa Codo.

METODE

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dalam hal ini menggunakan:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat dilakukan melalui media tertentu seperti, telepon, surat elektronik.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini berbentuk participant observation dalam arti peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data

2. Analisis dengan Deskriptif

Menurut whintney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya. Metode deskriptif ini adalah sebuah metode penelitian untuk

membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan potensi pertanian dan peternakan yang besar dan terus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Desa Codo masih terus berkembang untuk mengembangkan potensinya guna mengejar ketertinggalan. Dengan terus mengembangkan peternakan, merupakan salah satu upaya desa Codo dalam memperbaiki perekonomian di desa Codo. Salah satunya adalah dengan terus meningkatkan bidang ternak khususnya adalah ternak kelinci. Di desa Codo terdapat kelompok ternak kelinci yang bernama “Kelompok Ternak Maju Mapan”. Dalam kelompok ternak Maju Mapan tersebut, setiap anggota ternak memiliki kandang kelinci sendiri dengan masing-masing lebih dari 10 ekor kelinci. Umumnya para peternak kelinci Maju Mapan hanya membudidayakan kelinci hias, hingga pada saat ini para peternak Maju Mapan mulai membudidayakan kelinci jenis pedaging.



Gambar 1. Edukasi kepada masyarakat mengenai pemberdayaan ternak kelinci.

Banyaknya peternak kelinci mengakibatkan makin banyaknya limbah kotoran yang tidak terpakai dikarenakan masyarakat khususnya para peternak masih belum bisa mengolah limbah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan terobosan baru guna mengolah limbah kotoran ternak kelinci untuk menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomis. Dalam pembuatan pupuk kompos juga diharapkan dapat mengurangi limbah sampah rumah tangga organik seperti sisa-sisa makanan atau sayuran bekas. Diharapkan dengan adanya upaya pemberdayaan limbah ternak kelinci akan memperbaiki perekonomian para peternak, tidak hanya ternak kelinci tetapi para peternak yang lain.



Gambar 2. Edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan pupuk organik

Berperilaku atau bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslaw berpendapat, kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang (Lubis:2010).

“Allah selalu menolong orang selama orang itu menolong saudaranya (Semuslim)” (HR Ahmad)

Berdasarkan hadis tersebut hendaklah kita tolong orang yang membutuhkan baik dalam segi apapun selama hal tersebut masih bernilai positif. Dengan masyarakat desa Codo yang berperan sebagai produsen pupuk kompos baik dalam bentuk padat ataupun cair, maka hal tersebut tentunya akan membantu para petani baik yang ada di desa Codo ataupun desa lain dalam upaya pertumbuhan tanamannya. Dan hal tersebut bisa memberikan imbal balik kepada para peternak pembuat pupuk kompos.

Imbal balik tersebut dapat berupa pendapatan tambahan bagi masyarakat Codo disamping hasil pekerjaannya yang lain. Dari pendapatan tambahan ini diharapkan mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Codo.



Gambar 3. proses pembuatan pupuk kompos dari limbah ternak kelinci

Pendapatan adalah penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku saat ini. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah bekerja sedangkan pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis 24 pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno:2004).

Untuk memperoleh pendapatan maka seseorang harus terus berusaha keras. Dengan memanfaatkan apa yang dia punya. Hal ini didasarkan pada hadist sebagai berikut. Dari Ashim Bin Ubaidillah, dari Salim, dari bapaknya, dia berkata, Rosulullah SAW telah bersabda

“Sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/bekerja keras.” Dan didalam riwayat Ibnu Abdan, “Pemuda yang berkarya/Bbekerja keras.” (HR Baihaqy).

Dari Anas Bin Malik ia berkata, Rosulullah bersabda: “Bukankah orang yang paling baik diantara kamu, orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu kepada kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain” (HR Ads Dailamy dan Ibnu Asakir).

Bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dengan meningkatkan pendapatan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Seperti adanya peluang bisnis yakni membuat pupuk kompos di Desa Codo yang diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru untuk para pengangguran di desa Codo. Sehingga Codo memiliki potensi besar terus berkembang mengembangkan dalam bidang peternakan.

Lokasi usaha adalah operasi secara de facto atau lokasi dimana usaha tersebut dilakukan. Lokasi atau tempat menurut fisik dibedakan 2 jenis yaitu lokasi permanen dan lokasi non permanen (Sensus Ekonomi Provinsi Jawa Tengah:2006). Lokasi usaha ini termasuk lokasi permanen yang akan terus dikembangkan di Desa Codo.

Menurut Sedarmayanti (2011), kondisi fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat usaha yang dapat mempengaruhi pelanggan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil usaha tersebut maka masyarakat akan semakin mandiri untuk memenuhi kebutuhannya. sesuai dengan hadist dari Al-Miqdam Bin Ma’dikarib RA: Nabi SAW bersabda:

“Tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud As Makan dari hasil keringatnya sendiri” (HR AlBukhori).

KESIMPULAN

Upaya memperbaiki taraf hidup masyarakat Desa Codo melalui pemberdayaan pupuk kompos oleh petani kelinci Maju Mapan perlu dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan semakin pesatnya pemberdayaan pupuk kompos maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut membuka peluang bisnis baru bagi para peternak di desa Codo. Hal menguntungkan lainnya adalah terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat Codo untuk memperaiki kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukannya dukungan dari beberapa pihak terkait terutama pemerintah daerah Codo dalam upaya pemberdayaan pupuk kompos.

Saran bagi Pemerintah Desa setempat yaitu memfasilitasi masyarakat dengan memberikan pelatihan-pelatihan serupa agar potensi-potensi desa semakin berkembang dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Unisma.Lppm. *Buku Pedoman KKN-PPM*. LPPM, Malang:2019

FX Sri Sadewo, dkk,2015. *Masalah-Masalah Kemiskinan di Surabaya'*, Surabaya, Unesa University Press.

Munawar Noor, *Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia (studi tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kota Semarang)*, Jurnal Ilmiah.

Ferdiansyah, *Konsep pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Al-Qur'an*. Skripsi diterbitkan. Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry.

Aprijonm M. Ed. *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*, Jurnal Ilmiah.